



Analisis Efektivitas Penggunaan Lagu Anak dalam Meningkatkan Pemahaman Huruf pada Siswa Kelas Rendah

Analysis of the Effectiveness of Using Children's Songs in Improving Letter Understanding in Lower Grade Students

**Nur Kibah Mandasari¹, Tetty A.R Simatupang², Mutiah Mutadayyinah Marbun³,
Niko Alriadi Sinaga⁴, Anthony Cornelius Nadeak⁵, Nabila Syahara⁶**

¹⁻⁶Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email Korespondensi: nurkibahmandasari@gmail.com

Article Info

Received : 04-03-2025

Revised : 06-03-2025

Accepted : 08-03-2025

Pulished : 10-03-2025

Abstract

Letter learning is a crucial early stage in developing literacy among elementary school students, yet many lower-grade students still struggle to recognize and remember letters. This study analyzes the effectiveness of children's songs in enhancing letter comprehension through a qualitative literature review. The findings show that children's songs help students recognize letters more easily through engaging rhythms and melodies while also increasing motivation and learning engagement. The use of children's songs can be more effective when combined with visual media and movement, making it an innovative strategy to improve students' basic literacy.

Keywords: *Letter Learning, Children's Songs, Basic Literacy*

Abstrak

Pembelajaran huruf merupakan tahap awal penting dalam membangun literasi siswa sekolah dasar, namun banyak siswa kelas rendah masih kesulitan mengenali dan mengingat huruf. Penelitian ini menganalisis efektivitas lagu anak dalam meningkatkan pemahaman huruf melalui studi kepustakaan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa lagu anak membantu siswa mengenali huruf lebih mudah dengan ritme dan melodi yang menarik, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar. Penggunaan lagu anak dapat lebih efektif jika dikombinasikan dengan media visual dan gerakan, menjadikannya strategi inovatif untuk meningkatkan literasi dasar siswa.

Kata kunci: *Pembelajaran Huruf, Lagu Anak, Literasi Dasar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar sangat penting untuk membangun dasar literasi anak-anak. Pengenalan huruf adalah komponen literasi yang sangat penting, dan keterampilan membaca dan menulis bergantung padanya. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, terutama siswa kelas rendah, tentang konsep huruf, metode pembelajaran yang menarik dan efektif sangat diperlukan. Lagu anak telah lama dikenal sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, dan ini adalah salah satu cara yang dapat digunakan.

Melalui ritme dan melodi yang menarik, lagu anak memiliki keunggulan dalam meningkatkan daya ingat anak dan membantu mereka memahami materi pelajaran (Latif, 2016:229). Lagu dapat merangsang perkembangan bahasa anak, meningkatkan fungsi kognitif, dan meningkatkan fungsi otak, menurut Monty dan Roswiyani (2015:18). Akibatnya, penggunaan lagu



dalam pembelajaran huruf di sekolah dasar dapat membantu siswa lebih memahami dan mengingat huruf dengan cara yang lebih alami dan menyenangkan.

Menurut Carol Seefelt dan Berbara A. Wasik (2008:330-331) dalam jurnal Masna (2016:2), kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan mengenali tanda dan ciri dari tanda aksara yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Komponen auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan) terlibat dalam aktivitas ini. Menurut Rislana dan Kan (2015:158) dalam jurnal Triana dkk. (2020:4), pemahaman huruf adalah aktivitas kognitif yang didorong oleh penglihatan dan pendengaran.

Kemampuan mengenal huruf harus dikuasai oleh anak-anak, meskipun dianggap sederhana. Ini karena pengenalan huruf merupakan bagian penting dari kemampuan membaca (Tiningsih, Emi, 2020:8). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang bersifat belajar sambil bermain diperlukan untuk mengajarkan huruf kepada siswa kelas rendah. Apabila proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan, siswa akan lebih mudah mengingat materi dengan baik.

Media lagu adalah sumber pembelajaran alternatif, menurut Meity (2015:68), yang dapat membantu siswa mengingat informasi. Lagu sangat efektif sebagai media pembelajaran untuk anak usia sekolah dasar karena pada dasarnya semua orang menyukai lagu, termasuk siswa yang masih berada dalam usia bermain. Pada usia sekolah, anak-anak memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengingat peristiwa yang mereka alami secara langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif lagu anak dalam meningkatkan pemahaman huruf siswa kelas rendah di sekolah dasar. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana lagu dapat berfungsi sebagai alat bantu yang efektif untuk mengajarkan huruf kepada siswa, serta bagaimana pengaruh lagu pada motivasi dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, terutama dalam hal membangun pendekatan baru untuk mengajar siswa sekolah dasar. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik yang ingin menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis lagu untuk meningkatkan pemahaman huruf siswa kelas rendah di sekolah dasar.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yang merupakan pendekatan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi yang mengintegrasikan beberapa teknik pengumpulan data, sedangkan analisisnya bersifat induktif. Penelitian kualitatif ini lebih berfokus pada pemahaman makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020). Berbeda dengan metode kuantitatif, pendekatan ini memilih sampel secara sengaja, melakukan pengumpulan data yang lebih terbuka serta menganalisis dalam bentuk teks atau gambar. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk gambar dan tabel dengan interpretasi subjektif terhadap temuan (Creswell, 2018). Dengan demikian, metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara menyeluruh dan deskriptif



melalui bahasa dalam konteks alami dengan memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alamiah (Moleong, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (studi literatur). Studi kepustakaan atau tinjauan pustaka merupakan analisis kritis terhadap berbagai teori, gagasan dan temuan akademik yang relevan dengan topik penelitian serta memberikan kontribusi secara teoritis dan metodologis (Farisi dalam Haidir dkk, 2021). Secara sederhana, studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan menelaah berbagai sumber referensi, seperti buku, jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Indah dkk, 2022). Dalam penelitian ini, sumber data literatur berasal dari buku cetak dan digital, jurnal ilmiah serta artikel digital yang membahas permasalahan yang dikaji.

Sampel Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada informasi yang digunakan sebagai bahan analisis (Ilman Hanafi, 2021). Dalam penelitian kualitatif, studi literatur menjadi sumber utama, sedangkan artikel dan jurnal ilmiah berfungsi sebagai sumber pendukung (Lexy Moleong, 2005:157).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Rendahnya Tingkat Pemahaman Huruf Pada Siswa Kelas Rendah

Menurut Dalman (2017: 86), pembelajaran membaca permulaan diberikan pada siswa kelas satu hingga tiga sekolah dasar. Pada umumnya, siswa di tingkat ini mampu mengenal huruf A-Z, suku kata, kata, dan kalimat. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan membaca dengan lancar, yang ditandai dengan ketidakmampuan mengenal huruf A-Z, suku kata, kata, dan kalimat tanpa mengeja.

Survei PISA 2018 (Program Penilaian Mahasiswa Internasional) menunjukkan bahwa Indonesia diklasifikasikan sebagai keterampilan membaca di 72 dari 77 negara. PISA mengukur siswa berusia 15 tahun, yang menggambarkan masalah mendasar dari melek huruf yang dimulai pada tingkat dasar. Kementerian Pendidikan, Budaya (2019) juga menunjukkan bahwa sekitar 30% siswa di kelas mereka masih sulit untuk mengenali surat dan membaca kata -kata sederhana. Ini lebih menonjol di daerah dengan akses terbatas ke pendidikan.

Terkait faktor yang mempengaruhi hal tersebut, peneliti memiliki tanggapan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yang kurang lancar pada siswa. Durroh, dkk (2024) mengatakan beberapa siswa mengalami gangguan pada alat pengucapan, seperti kesulitan berbicara dengan jelas atau tidak bisa mengucapkan huruf “r” dengan tepat. Selain itu, kurangnya bimbingan dari orang tua dalam belajar membaca juga menjadi faktor penting.

Faktor lain yang berpengaruh adalah kurangnya minat baca pada siswa dan tidak adanya koleksi buku bacaan yang dimiliki. Terakhir, rendahnya pengenalan literasi sejak dini di lingkungan sekolah juga berkontribusi pada kesulitan membaca yang dialami oleh siswa. Belajar dalam pelajaran awal berbeda dari pembelajaran di kelas atas. Dalam pelajaran awal, siswa masih ditampilkan dalam huruf dan bunyi-bunyian.



Tidak semua guru memahami metode ini. Beberapa guru akan membuat metode kuliah untuk siswa di kelas awal mereka. Oleh karena itu, hambatan terbesar untuk kegagalan kemampuan dasar kelas satu adalah karena instruksi guru yang tidak sesuai di kelas awal membaca dan menulis. Tidak jarang bagi para guru untuk menyediakan materi yang menyulitkan siswa untuk mengatur kata-kata dalam suku kata. Misalnya guru tidak mengetahui bahwa mengenalkan huruf harus dengan metode bunyi huruf bukan melalui jenis huruf.

Menurut Yani (2019), kemampuan membaca permulaan siswa dipengaruhi salah satunya oleh aspek pendidik, guru perlu memiliki pemahaman dan kemampuan mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang mendukung pengembangan dan pengelolaan kemampuan membaca awal siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohman, dkk (2022) yang mengatakan variasi metode mengajar guru juga menjadi faktor penting, karena penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan kesulitan membaca pada siswa.

Dari segi aspek psikologis, faktor-faktor seperti motivasi, minat, dan kematangan sosial perlu mendapat perhatian khusus. Lingkungan belajar yang kondusif serta peran aktif guru dalam menumbuhkan minat dan motivasi siswa menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mereka. Aspek lingkungan atau sosial budaya juga berpengaruh terhadap kesulitan membaca awal siswa, terutama pada masa awal perkembangan. Faktor lingkungan meliputi latar belakang keluarga, pengalaman, dan kondisi ekonomi. Sebagaimana dikemukakan Slameto (2010), lingkungan dapat membentuk kepribadian, sikap, nilai, dan kemampuan berbahasa anak.

Dalam penelitian lain tentang *“Strategi Dan Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri 1 Bawu Kabupaten Jepara”*, Ilman Hanafi (2021) melakukan wawancara dengan seorang guru dan mengidentifikasi tiga hambatan utama. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa karakteristik siswa kelas 1 sebagai anak-anak dalam masa transisi dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar menjadi hambatan pertama, dimana kecenderungan bermain masih dominan sehingga mengganggu proses pembelajaran membaca. Hambatan kedua berupa suasana belajar yang kurang kondusif akibat perilaku siswa seperti berjalan-jalan selama pembelajaran, berbicara, dan mengganggu teman, padahal suasana yang tenang sangat berpengaruh terhadap konsentrasi dan hasil belajar.

Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan buku bacaan karena minimnya fasilitas sekolah, hal ini menjadi hambatan ketiga yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa. Terkait sarana prasarana, Rohman, dkk (2022) juga mengatakan jika kelas yang tertata rapi dapat menciptakan kenyamanan belajar bagi siswa, sehingga mereka dapat mempertahankan konsentrasi yang lebih baik selama proses pembelajaran.

Upaya Dalam Meningkatkan Pemahaman Huruf Pada Siswa Kelas Rendah

Lagu telah menjadi alternatif yang menarik dalam pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar. Terbukti bahwa metode ini meningkatkan daya ingat siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan meningkatkan dorongan dan keterlibatan siswa selama proses belajar. Seperti yang ditunjukkan oleh banyak penelitian, penggunaan lagu dalam pembelajaran huruf dapat menghasilkan hasil yang lebih baik daripada pendekatan pembelajaran huruf konvensional.

Salah satu penelitian oleh Ma'arif dan Kurniawati (2022), yang meneliti bagaimana menyanyikan lagu "Tebak Aku" membantu anak usia dini memahami huruf vokal. Dalam



penelitian ini, satu kelompok pre-test dan post-test digunakan, dengan sampel anak-anak berusia 3-4 tahun di KBIP Al-Muchlisin Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik bernyanyi tersebut meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal. Skor pre-test rata-rata adalah 51,26, dan skor post-test meningkat menjadi 84,39. Selain itu, anak-anak dapat dimotivasi untuk menjadi lebih disiplin, aktif, dan responsif dengan metode ini. Ini juga dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar huruf vokal.

Penelitian tambahan yang dilakukan oleh Prananda, Saputra, dan Ricky (2020) melihat bagaimana media lagu digunakan oleh anak-anak untuk mengajar IPA di SDN 43 Sungai Sapih Padang. Penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun fokusnya pada mata pelajaran IPA, penggunaan lagu anak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media lagu anak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Persentase ketercapaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meningkat dari 87,5% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II. Selain itu, aspek guru meningkat dari 79,65% pada siklus I menjadi 95,8% pada siklus II, dan aspek siswa meningkat dari 76,6% pada siklus I menjadi 84,7% pada siklus II.

Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan lagu anak sebagai metode pembelajaran dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman huruf siswa kelas rendah di sekolah dasar. Lagu anak dengan lirik dan melodi yang menarik dapat membantu siswa mengenali dan mengingat huruf. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Untuk memastikan metode ini dapat diimplementasikan secara efektif, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran huruf di kelas rendah sekolah dasar.

1. Pemilihan dan Pembuatan Lagu yang Tepat

Guru dapat memilih lagu anak yang sudah ada atau menciptakan lagu baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagu-lagu yang digunakan harus memenuhi beberapa kriteria berikut:

- a. Lirik yang sederhana dan mudah diingat, misalnya dengan pengulangan bunyi huruf dalam setiap baris lagu.
- b. Melodi yang menarik, agar siswa tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Bersifat edukatif, yaitu mengandung unsur pengenalan huruf, fonem, atau suku kata yang memperkaya kemampuan literasi awal anak.
- d. Disesuaikan dengan karakteristik siswa, misalnya lagu dengan tempo lebih cepat untuk siswa yang aktif dan lagu dengan tempo lebih lambat untuk siswa yang baru mulai mengenal huruf.

Sebagai contoh, lagu-lagu seperti "ABC Song", "Ayo Mengetahui Huruf", atau lagu kreasi guru yang mengandung unsur interaktif bisa digunakan dalam pembelajaran. Pembuatan lagu baru yang lebih kontekstual dengan budaya dan bahasa anak di sekitar sekolah juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.



2. Integrasi Lagu dengan Media Visual

Untuk memperkuat pemahaman siswa, lagu anak dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran visual seperti:

- Kartu huruf bergambar, yang menampilkan bentuk huruf beserta gambar objek yang namanya diawali dengan huruf tersebut.
- Poster alfabet interaktif, di mana siswa dapat menunjuk huruf saat menyanyikan lagu.
- Video animasi edukatif, yang memperlihatkan huruf-huruf dalam bentuk yang menarik dan bergerak seiring dengan lagu yang dinyanyikan.
- Papan tulis digital atau aplikasi interaktif, yang memungkinkan siswa untuk melihat huruf muncul dalam berbagai format ketika lagu dimainkan.

Kombinasi media visual ini sangat penting dalam memperkuat hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang dikenali siswa. Siswa tidak hanya mendengar dan menyanyikan lagu, tetapi juga melihat dan mengasosiasikan huruf dengan gambaran nyata.

3. Penerapan Aktivitas Berbasis Gerakan

Aktivitas motorik yang menyertai lagu anak dapat membantu siswa lebih memahami huruf secara kinestetik. Beberapa contoh penerapannya adalah:

- Gerakan tangan membentuk huruf: Siswa diminta untuk menggunakan tangan atau tubuh mereka untuk membentuk huruf yang sedang dinyanyikan.
- Menari mengikuti lirik lagu: Gerakan sederhana yang mengikuti alur lagu dapat membantu anak lebih fokus dan meningkatkan keterlibatan mereka.
- Menggunakan alat peraga: Misalnya, siswa dapat menggunakan stik es krim, balok kayu, atau plastisin untuk membentuk huruf setelah menyanyikan lagu.
- Permainan berbasis lagu: Seperti "Tebak Huruf" di mana siswa menebak huruf yang disebutkan dalam lagu, atau "Lompat Huruf" di mana mereka melompat ke huruf yang dinyanyikan.

Selain itu, melibatkan siswa dalam aktivitas bernyanyi secara kelompok dapat meningkatkan keterlibatan dan interaksi sosial mereka, yang pada gilirannya dapat memperkuat pengalaman belajar mereka. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman huruf, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik dan koordinasi anak. Dengan demikian, integrasi lagu anak dalam pembelajaran huruf di kelas rendah sekolah dasar dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman huruf, motivasi, dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan lagu anak dalam pembelajaran huruf di sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa melalui ritme dan melodi yang menarik. Metode ini lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional, terutama bagi siswa kelas rendah yang masih dalam tahap awal literasi. Dengan pemilihan lagu yang tepat, integrasi media visual, dan aktivitas



berbasis gerakan, pembelajaran huruf menjadi lebih interaktif. Oleh karena itu, guru perlu mengoptimalkan strategi ini untuk meningkatkan keterampilan literasi dasar siswa.

Agar penggunaan lagu anak dalam pembelajaran huruf lebih efektif, guru perlu memilih lagu yang sesuai, mengintegrasikannya dengan media visual dan gerakan, serta mendapatkan pelatihan yang memadai. Sekolah juga harus menyediakan fasilitas pendukung, seperti perangkat audio dan materi interaktif, untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dan mengembangkan strategi inovatif dalam meningkatkan literasi dasar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Angely Noviana Ramadani, K. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 749-756.
- Dalman, H., 2017, Keterampilan Membaca, Jakarta: Rajawali Pers
- Destian, Ilman Hanafi. "Strategi Dan Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri1bawuka Bupaten Jepara." *Tunas Nusantara* 3.1 (2021): 336-347.
- Durroh, Lum Atud, Aries Tika Damayani, And Riris Setyo Sundari. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Mengenal Huruf Dan Membaca Siswa Kelas I Sd Negeri Sumbermulyo, Kec. Sarang, Kab. Rembang." *Indonesian Journal Of Elementary School* 4.1 (2024): 38-47.
- Fatonah, S., & Wardana, D. (2023). Media Kartu Huruf Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Dan Kata Di Kelas Rendah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3239-3247.
- Imalindawaldiasih, H., & Subrata, H. (2018). Efektivitas Penggunaan Lagu Anak Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Sederhana Berbahasa Jawa Kelas Iii Sdn Lidah Wetan 4 Surabaya.
- Muhammad Haidir, F. F. (2021). Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Pembelajaran Fisika. *Jpf (Jurnal Pendidikan Fisika) Fkip Um Metro* , 81-89.
- Rohman, Yusuf Abdul, Rahman Rahman, And Vismaia S. Damayanti. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022): 5388-5396.
- Sandri, M. (2018). Pengaruh Media Lagu Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Siswa Kelas 5 Sd Negeri 5 Kota Bengkulu. *Inpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 1-8.
- Sugiono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta) Edisi Kedua.
- Yani, Ahmad. "Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readiness." *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan* 4.2 (2019): 113-126.